

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Berikut adalah subjek perancangan pada *website* arsip digital mengenai Aksi Kamisan:

1) Demografis

- a. Jenis Kelamin: Pria dan Wanita
- b. Usia: 18-25 tahun (primer) 25-35 tahun (sekunder)

Realita & Setiadi, (2022) menjelaskan bahwa pada kelompok usia 21-24 tahun lebih sering membaca berita secara *online* dibandingkan dengan kelompok usia 18-20. Rentang usia yang lebih dewasa menunjukkan ketertarikan yang lebih besar kepada konten berita *online*, dan juga mengakses berita *online* dari hampir seluruh media, tapi lebih memiliki kecenderungan pada media digital *website* dan media sosial (h.104). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2025) menjelaskan generasi muda terutama usia 18-30 tahun sangat aktif untuk menyuarakan pendapat mereka, selain itu penelitian ini juga menjelaskan bahwa anak muda tidak hanya sekedar menjadi konsumen informasi, namun mampu membangun sebuah jaringan aktivisme baru yang tidak terbatas geografis dan kelas sosial dengan hadirnya media informasi digital (h.95).

- c. Pendidikan : Minimal SMA
- d. SES : B dan C

Pemilihan SES B-C sebagai sasaran perancangan website Aksi Kamisan berdasar pada tingkat akses internet dan frekuensi informasi yang didapatkan dari kelompok ini yang lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Rajagukguk et al. (2024, h.92) menjelaskan bahwa individu yang tinggal di perkotaan, serta mempunyai lebih dari satu perangkat digital memiliki tingkat yang aktif dalam menggunakan internet. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa geografis, literasi, pendidikan, dan kepemilikan

teknologi menjadi indikator utama SES yang akhirnya penulis adopsi dalam perancangan ini.

2) **Geografis: Jabodetabek**

Jabodetabek dipilih sebagai sasaran perancangan karena Jakarta merupakan pusat aktivitas nasional. Dalam jurnalnya Rizal (2020, h.74) menjelaskan bahwa Jakarta yang termasuk kota megapolitan masuk sebagai kota pusat pemerintahan nasional, sosial, budaya, dan aktivitas publik berskala nasional maupun internasional. Selain itu, Jakarta juga dikelilingi oleh kota penunjang seperti Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Hal ini sejalan dengan perancangan yang memiliki sasaran kepada masyarakat yang berhubungan dengan teknologi dalam pencarian informasinya dan bersinggungan langsung dengan kota dilaksanakannya Aksi Kamisan.

3) **Psikografis**

- a. Memiliki minat terhadap sejarah, politik, dan hak asasi manusia
- b. Ingin memahami lebih dalam peristiwa pelanggaran HAM khususnya tahun 1998 dan Aksi Kamisan
- c. Aktif menggunakan media digital

4) **Behavior**

- a. Mengakses informasi melalui *website* atau media sosial setiap hari
- b. Sering mencari informasi tentang sejarah dan perkembangan Aksi Kamisan hingga sekarang
- c. Sering mencari ulang informasi tentang peristiwa 98 untuk meningkatkan pemahaman Aksi Kamisan.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Proses perancangan yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah media informasi adalah metode HCD (*Human Centered Design*) yang dikembangkan oleh IDEO dalam bukunya yang berjudul "*The Field Guide to Human Centered Design*" (IDEOorg, 2015). Metode *Human Centered Design* adalah metode yang memungkinkan siapapun untuk bekerja dengan komunitas, memahami kebutuhan mereka secara mendalam, serta menciptakan solusi yang inovatif dan relevan (IDEOorg, 2015). *Human Centered Design* dibagi menjadi 3 tahapan, *Inspiration*,

Ideation, dan *Implementation*. Tahapan-tahapannya akan dijelaskan pada sub bab di bawah.

Metode *Human Centered Design* (HCD) dalam perancangan media informasi untuk mendukung Aksi Kamisan dalam gerakan HAM di Indonesia sangat relevan karena meletakkan kebutuhan manusia atau pengguna menjadi prioritas utama. Metode HCD memungkinkan untuk memahami secara mendalam berbagai pihak yang terlibat dalam Aksi Kamisan, seperti keluarga korban pelanggaran HAM, aktivis, peserta aksi maupun generasi muda sebagai target perancangan dengan adanya pendekatan yang menggali kebutuhan dan hambatan yang mereka hadapi dalam memperoleh informasi mengenai Aksi Kamisan.

3.2.1 *Inspiration*

Pada tahapan *Inspiration*, merupakan tahapan awal untuk menggali masalah dan kebutuhan audiens lebih dalam tentang Aksi Kamisan, dalam konteks media informasi akan menggali kebutuhan, keinginan, kekurangan dan tantangan yang dihadapi audiens saat mempelajari Aksi Kamisan.

Melalui observasi lebih dalam tentang Aksi Kamisan, lalu melakukan wawancara kepada *expert* dan *mainstream*, serta melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan *insight* dari data yang telah dikumpulkan.

3.2.2 *Ideation*

Tujuan tahapan *Ideation* dalam perancangan ini bertujuan untuk menghasilkan banyak ide yang dikembangkan dari temuan sebelumnya untuk menciptakan solusi yang merespon kebutuhan dan tantangan yang telah ditemukan pada tahapan *Inspiration*.

Teknik yang digunakan pada tahapan ini secara garis besar adalah memproses dan menyortir data yang telah ditemukan, membuat *frameworks*, melakukan *Brainstorming*, membuat ide visual. Meliputi melakukan *Brainstorming* ide kreatif, menentukan audiens, membuat prototipe awal dan melakukan uji coba.

3.2.3 *Implementation*

Tahapan *Implementation*, yaitu tahapan untuk mewujudkan berbagai ide yang telah dipilih menjadi prototipe nyata yang nantinya akan diuji, mendapatkan *Feedback*, disempurnakan, dan akhirnya dapat diimplementasikan.

Tahapan ini meliputi pengembangan prototipe, menanyakan *Feedback*, menyempurnakan berdasarkan *Feedback*, serta menyiapkan strategi untuk agar *website* bisa berjalan dengan baik. Dengan demikian, *Implementation* dilakukan untuk memastikan bahwa hasil akhir berjalan dengan baik, dan juga relevan secara sosial serta mampu mendukung tujuan utama dari perancangan ini.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Teknik penelitian yang digunakan dalam perancangan ini adalah gabungan dari metode kualitatif dan kuantitatif, dengan menggunakan teknik observasi langsung untuk memahami kebiasaan para target audiens dalam menggunakan media informasi, selain itu penulis juga akan menggunakan wawancara *expert* untuk menggali lebih dalam tentang informasi seputar Aksi Kamisan dan harapannya untuk memperluas jangkauan informasi tentang Aksi Kamisan, selain itu teknik kuesioner juga akan digunakan untuk mendapatkan data dari masyarakat dengan jangkauan yang lebih luas seputar penggunaan media informasi seperti *website* dan pengetahuan tentang Aksi Kamisan.

3.3.1 Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan disertai pencatatan sistematis terhadap kondisi atau perilaku objek sasaran (Hasibuan dkk., 2023, h.9). Penulis meninjau secara langsung terhadap kebiasaan yang dilakukan oleh generasi muda dan partisipan Aksi Kamisan saat mengakses suatu media informasi baik tentang Aksi Kamisan maupun bukan.

Dengan melakukan observasi, penulis dapat mendapatkan informasi secara langsung cara penyampaian pesan yang dilakukan oleh Aksi Kamisan. Dengan melakukan observasi secara langsung, penulis dapat lebih mendalami cara kerja Aksi Kamisan.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah kegiatan komunikasi antara dua pihak atau lebih yang secara umum dilakukan secara langsung melalui pertemuan tatap muka, yang dalam prosesnya salah satu pihak berperan sebagai pewawancara, sedangkan pihak lainnya berperan sebagai responden (Dr. R. A. Fadhallah, 2021, h.2). Dalam perancangan ini, penulis juga akan melakukan wawancara dengan Aktivis yang *expert* tentang Aksi Kamisan untuk mendapatkan informasi seputar sejarah, arsip foto atau video, serta hal-hal mendalam yang berkaitan dengan Aksi Kamisan. Selain itu penulis akan melakukan wawancara kepada generasi muda, dan peserta Aksi Kamisan sebagai *mainstream*, untuk menggali informasi mengenai HAM, Aksi Kamisan dan kebiasaan menggunakan media informasi.

A. Wawancara *Expert*

Wawancara dengan aktivis Aksi Kamisan dilakukan untuk memperoleh informasi seputar Aksi Kamisan, seperti seputar sejarah, arsip foto atau video, dan bagaimana Aksi Kamisan menginginkan dirinya dipahami dan dipandang oleh publik. Berikut merupakan pertanyaan untuk wawancara *expert*:

1. Dapatkah anda menjelaskan secara singkat mengenai latar belakang lahirnya Aksi Kamisan
2. Nilai atau filosofi utama apa yang ingin disuarakan melalui Aksi Kamisan
3. Sejauh ini, bagaimana peran Aksi Kamisan dalam dinamika perjuangan HAM di Indonesia
4. Apa yang membedakan Aksi Kamisan dari bentuk aksi sosial lainnya

5. Tantangan apa saja yang dihadapi oleh Aksi Kamisan
6. Selama ini, bagaimana peran simbolisasi visual dalam memperkuat peran Aksi Kamisan
7. Sejauh ini, bagaimana Aksi Kamisan memanfaatkan media informasi untuk menyebarkan awareness tentang HAM
8. Setelah melakukan observasi, Aksi Kamisan belum memiliki *website*, apakah ada alasan khusus mengapa Aksi Kamisan belum atau tidak menggunakan *website* ?
9. Apakah ada hal-hal yang perlu diperhatikan secara etis dalam perancangan website agar tidak terjadi pengurangan makna Aksi Kamisan
10. Harapan seperti apa yang dimiliki terhadap perancangan *website* sebagai media informasi Aksi Kamisan

B. Wawancara *Mainstream*

Wawancara partisipan aksi bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kesadaran audiens kepada Aksi Kamisan dan isu HAM, menggali persepsi audiens umum terhadap Aksi Kamisan, selain itu menjadi dasar perancangan media informasi *website* untuk Aksi Kamisan. Berikut beberapa pertanyaan yang akan digunakan:

1. Seberapa sering isu HAM dibicarakan di lingkungan anda?
Bagaimana perasaan anda saat membicarakan topik HAM?
2. Apa yang anda pikirkan ketika mendengar Aksi Kamisan?
3. Bagaimana awal mula anda mengenal Aksi Kamisan?
4. Adakah hal menarik yang anda rasakan dan menjadi keunikan Aksi Kamisan dengan aksi perjuangan lainnya?
5. Seberapa penting aksi seperti Aksi Kamisan untuk pengingat publik tentang perlawanan HAM di Indonesia?
6. Dalam proses mempelajari Aksi Kamisan, media-media apa saja yang paling sering anda gunakan?
7. Saat mencari informasi atau berita baik soal HAM maupun tidak, apa yang membuat anda percaya bahwa informasi itu benar dan

- bukan hoax? Apakah anda akan mencari tahu lebih lanjut melalui media tertentu?
8. Berdasarkan konten Aksi Kamisan, bagaimana kesan anda tentang cara Aksi Kamisan menyampaikan pesannya? Adakah momen anda merasa tersentuh atau sebaliknya, momen anda merasa jemu, merasa konten terlalu berat untuk dibaca?
 9. Pentingkah sebuah aksi seperti Aksi Kamisan untuk memiliki arsip digital yang dapat diakses oleh siapa pun? Berikan Alasannya!
 10. Menurut anda, konten seperti apa yang menarik untuk anda lihat pada media informasi Aksi Kamisan? (Arsip foto & Video, timeline kejadian, artikel, dll)

3.3.3 Kuesioner

Merujuk pada Yusuf (2014) kuesioner merupakan metode pengambilan data yang dilakukan dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan kepada responden yang relevan dengan topik perancangan. Kuesioner juga bersifat fleksibel tanpa harus bertemu tatap muka dengan responden yang membuat kuesioner efektif digunakan untuk mengumpulkan data dengan jumlah yang banyak. Kuesioner dalam perancangan ini akan dilakukan secara *online* menggunakan platform Google Form, dengan sasaran dewasa muda usia 18-35, karena generasi muda dinilai menjadi generasi perubahan serta untuk terus mengingat akan pentingnya HAM (Rahmadella et al., n.d.). Berdomisili di Jabodetabek. Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif dari responden, untuk memahami bagaimana generasi muda mencari informasi, memilih informasi, dan melihat bagaimana para peserta Aksi Kamisan mendapatkan informasi tentang Aksi Kamisan. Melalui pengamatan ini dapat menemukan kebiasaan mereka dan penulis akan mencatat insight yang didapat.

Informasi yang terkumpul melalui kuesioner akan dimanfaatkan sebagai dasar untuk merancang strategi desain yang relevan, sesuai dengan data, dan berpusat pada penggunanya, sehingga media informasi yang

dihasilkan sesuai dengan sasaran. Berikut merupakan pertanyaan yang digunakan untuk kuesioner perancangan ini:

Tabel 3. 1 Profil Responden

Pertanyaan	Tipe	Kategori
Usia	Drop Down Button	18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35
Jenis Kelamin	Pilihan Ganda	Laki-laki Perempuan
Status pekerjaan saat ini	Pilihan Ganda	Pelajar/Mahasiswa Pekerja <i>Full-time</i> Pekerja <i>part time/freelancer</i> Tidak Bekerja
Domisili	Pilihan Ganda	Jakarta

		Bogor
		Depok
		Tangerang
		Bekasi
Rata-rata pengeluaran pribadi per bulan	Pilihan Ganda	< Rp.1.000.000
		Rp.1.000.000-Rp2.500.000
		Rp. 2.500.000-Rp.4.000.000
		> Rp4.000.000

Pertanyaan awal berfungsi sebagai pertanyaan pembuka dan untuk menjawab pertanyaan demografis. Seperti usia, jenis kelamin, status pekerjaan, domisili, dan rata-rata pengeluaran. Pertanyaan ini juga digunakan untuk pengguna bisa mengenali profil responden, data ini dapat digunakan oleh penulis sebagai preferensi untuk perancangan UI/UX.

Tabel 3. 2 Pertanyaan seputar Pengetahuan Aksi Kamisan

Pertanyaan	Tipe	Kategori
Apakah Anda mengetahui tentang Aksi Kamisan?	Pilihan Ganda	Ya
		Tidak
Mengapa aksi ini disebut “Aksi Kamisan”?	Pilihan Ganda	Karena Kamisan adalah singkatan dari “Kampanye Atas Masalah Isu Sosial dan Negara”
		Karena terjadi pada kamis kelabu
		Diambil dari kata “kemis” atau “mengemis” keadilan

		Karena diadakan setiap hari kamis
Aksi Kamisan pertama kali diinisiasi oleh siapa?	Pilihan Ganda	Jurnalis HAM
		Mahasiswa
		Keluarga korban pelanggaran HAM
		Pemerintah
Aksi Kamisan pertama kali dilakukan pada tahun	Pilihan Ganda	1998
		2001
		2005
		2007
Apa makna dari simbol “payung hitam” yang digunakan oleh Aksi Kamisan?	Pilihan Ganda	Simbolisasi keindahan dan kebesaran
		Simbol perlindungan dan keteguhan
		Sekedar atribut saja
		Simbol cinta tanah air
Apa yang membedakan Aksi Kamisan dengan bentuk aksi sosial lainnya?	Pilihan Ganda	Menggunakan media teatral dan musik
		Menggunakan media sosial sebagai media utama
		Berorasi secara lantang di depan Istana Merdeka
		Dilakukan dengan diam dan konsisten
Salah satu tuntutan utama Aksi	Pilihan Ganda	Tragedi Trisakti, dan penghilangan Aktivis 1998

<p>Kamisan adalah penyelesaian kasus pelanggaran HAM di masa lalu. Kasus apa yang paling sering menjadi perhatian mereka?</p>		<p>Kasus korupsi yang dilakukan oleh pemerintah Tragedi Tanjung Priok Penolakan kenaikan BBM, tahun 2012</p>
<p>Sejak awal, siapa tokoh penting yang sering dikaitkan dengan Aksi Kamisan?</p>	<p>Pilihan Ganda</p>	<p>Karni Ilyas Anies Baswedan Maria Catarina Sumarsih Marsinah</p>
<p>Apa tantangan utama yang dihadapi Aksi Kamisan hingga saat ini?</p>	<p>Pilihan Ganda</p>	<p>Kurangnya perhatian publik Desakkan dari aparat Tujuan dari aksi yang semakin menyimpang Penyebaran hoax</p>
<p>Apa alasan utama Aksi Kamisan tetap berlangsung hingga sekarang walaupun telah lebih dari 15 tahun?</p>	<p>Pilihan Ganda</p>	<p>Karena belum ada penyelesaian dan keadilan bagi korban pelanggaran HAM Karena menjadi agenda rutin tahunan pemerintah Karena semakin banyaknya kasus korupsi yang harus diselesaikan Karena kekerasan oleh aparat kepada demonstran semakin meningkat</p>

Pertanyaan selanjutnya untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden terhadap Aksi Kamisan. Pertanyaan dibuat berkonsep *mini quiz* untuk menguji pengetahuan akan Peristiwa 1998 maupun Aksi Kamisan. Pertanyaan juga akan dinilai dari rata-rata jawaban benar sebagai acuan informasi apa yang dibutuhkan untuk dikemas ke dalam perancangan *website arsip* Aksi Kamisan.

Tabel 3. 3 Pertanyaan seputar Media Informasi

Pertanyaan	Tipe	Kategori
Biasanya anda mencari tahu informasi tentang isu politik atau sosial melalui? (Maksimal 2)	Check Box	Website
		Media Sosial
		Podcast
		Teman/komunitas
		Lainnya
Seberapa besar tingkat kepercayaan anda terhadap informasi mengenai isu politik dan sosial yang anda temukan di media sosial?	Skala Linier	(1) Sangat tidak percaya sampai (6) Sangat percaya
Saat anda meragukan informasi di media sosial apa yang anda lakukan?	Pilihan Ganda	Cukup dengan informasi tersebut
		Cek ulang ke sumber lain
		Melakukan verifikasi ke akun atau <i>website official</i>
		Lainnya

<p>Jenis konten seperti apa yang membuat anda tertarik mendalami suatu isu HAM? (Maksimal 2)</p>	<p><i>Check Box</i></p>	<p>Fakta sejarah dan kronologi kasus HAM berita terkini tentang HAM di Indonesia Dokumentasi kegiatan Pengalaman pribadi korban pelanggaran HAM</p>
<p>Jika ingin memahami Aksi Kamisan secara utuh dan menyeluruh (Sejarah, arsip, hingga isu terbaru) media apa yang cocok untuk digunakan? (Pilih 2)</p>	<p><i>Check Box</i></p>	<p>Media Sosial Website resmi interaktif/Arsip digital Video Dokumenter Buku Interaktif</p>
<p>Apa pertimbangan anda saat menilai sebuah website ? (Pilih 3)</p>	<p><i>Check Box</i></p>	<p>Terdapat elemen <i>storytelling</i> yang menarik Desain visual yang menarik Bahasa yang mudah dipahami Adanya ruang interaksi (komen, forum diskusi, partisipasi) Informasi yang lengkap dan kredibel Navigasi yang mudah dipahami</p>

Jika Aksi Kamisan membuat <i>website</i> resmi, yang berisikan arsip digital, seberapa besar kemungkinan anda akan mengaksesnya?	Skala Linier	(1) Tidak akan sama sekali Sampai (6) Sangat besar
Informasi, konten, atau fitur seperti apa yang sebaiknya terdapat di <i>website</i> Aksi Kamisan agar lebih menarik dan membuat pengunjung ingin mengaksesnya?	Pertanyaan Terbuka	

Bagian terakhir kuesioner ialah menanyakan tentang preferensi media dan konten kepada responden. Hal ini dibutuhkan untuk mengetahui media yang disukai untuk mendapatkan informasi seputar HAM, dan juga mendapatkan *insight* dari kendala yang dirasakan responden saat mencoba memahami permasalahan HAM.

3.3.4 Studi Eksisting

Studi eksisting merupakan proses mengumpulkan informasi berdasarkan elemen-elemen yang sudah ada dan telah digunakan (Isya & Ariffudin Islam, 2024, h.187). Melakukan studi eksisting berguna untuk menjadi referensi pada perancangan media informasi Aksi Kamisan. Studi eksisting pada perancangan ini mengacu pada beberapa media informasi yang berkaitan dengan HAM.

3.3.5 Studi Referensi

Studi referensi dilakukan kepada beberapa *website* dengan memahami informasi serta elemen desain yang digunakan. Studi referensi bertujuan untuk memperoleh inspirasi atau ide yang dapat digunakan panduan dalam proses perancangan *website* ini.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA